

## PELATIHAN SERTIFIKASI HALAL DALAM MENINGKATKAN IMPULSIF BUYING PADA UMKM DI KECAMATAN KOTA SUMENEP

Muhlisin<sup>1</sup>, Roziyan Adi  
Wicaksana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas KH.  
Bahaudin Mudhary Madura,  
Sumenep Indonesia

### Article history

Received: 1 Mei 2024

Revised: 2 Mei 2024

Accepted: 4 Mei 2024

### \*Corresponding author

Email :

muhlisin2195@gmail.com

### Abstrak

Tidak banyak yang diketahui oleh pelaku UMKM tentang cara mengajukan sertifikasi halal, sehingga sulit untuk menerapkan jaminan produk halal di Indonesia. Pelatihan sertifikasi halal adalah fokus dari program PKM ini, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah mitra. Pelatihan sertifikasi halal menunjukkan pentingnya sertifikasi halal bagi konsumen. Logo halal pada kemasan menunjukkan bahwa jajanan ini tidak mengandung bahan yang tidak halal sehingga aman untuk dikonsumsi. Logo halal pada kemasan jajanan khususnya di Kota Sumenep dapat mempengaruhi pembelian impulsif konsumen. Target luaran dari program PKM ini adalah untuk mengedukasi mitra bahwa pentingnya logo halal harus ada di kemasan jajanan khas Sumenep.

Kata Kunci: Pelatihan Sertifikasi Halal, Meningkatkan Impulsif Buying, UMKM Kota Sumenep

### Abstract

Not much is known by MSME actors about how to apply for halal certification, making it difficult to implement the assurance of halal products in Indonesia. Halal certification training is the focus of this PKM program, which aims to address partner issues. Halal certification training highlights the importance of halal certification for consumers. The halal logo on the packaging indicates that the snack does not contain non-halal ingredients, making it safe for consumption. The halal logo on snack packaging, especially in Sumenep City, can influence impulsive consumer purchases. The output target of this PKM program is to educate partners about the importance of having a halal logo on the packaging for typical Sumenep snacks.

Keywords: Boosting Impulsive Buying, Halal Certification Training, MSMEs in Sumenep City

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia (WPR, 2014). Dengan populasi ini, masuk akal untuk mengatakan bahwa pasar halal di Indonesia akan sangat aktif. Oleh karena itu, diyakini bahwa peningkatan produksi makanan halal di Indonesia akan memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi Indonesia secara keseluruhan dan

individu yang bekerja di dalamnya. Pada tahun 2022, 241,7 juta orang muslim tinggal di Indonesia, yang merupakan 87% dari total penduduknya (Rofiullah dkk, 2024). Pengeluaran muslim Indonesia untuk barang dan jasa halal diperkirakan akan meningkat sebesar 14,96 persen, mencapai 281,6 miliar dolar pada tahun 2025, menjadikan Indonesia sebagai konsumen pasar halal terbesar di dunia, menyumbang 11,34 persen dari pengeluaran halal global (Nadhiroh, 2020; Kemenperin, 2023). Saat ini, indikator ekonomi syariah Indonesia terus berkembang menjadi peringkat keempat di dunia secara global.

Memiliki label dan sertifikat halal pada produk akan membuat penduduk beragama Islam merasa aman. Sesuai dengan Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 mewajibkan semua perusahaan untuk memiliki sertifikat halal untuk produk makanan dan minuman. Tujuan sertifikasi halal ini adalah untuk melindungi hak konsumen dan memfasilitasi kemudahan, keamanan, keselamatan, dan keamanan ketersediaan produk halal bagi masyarakat umum untuk mengkonsumsi dan menggunakannya. Ini juga bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi bisnis UMKM yang memproduksi dan menjual makanan maupun jajanan (Fitriyah, dkk 2023).

Meskipun begitu, Usaha kecil khususnya di Kota Sumenep masih kurangnya pengetahuan maupun literasi yang berkaitan dengan pemberian sertifikat label halal pada kemasan produk yang mereka tawarkan. Kemampuan UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka terhalang oleh keterbatasan dalam regulasi pemberian label halal pada produk mereka (Sukmawati & Nusran, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret untuk membantu UMKM mengatasi tantangan ini dan mengoptimalkan potensi bisnis mereka untuk beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah. Pelaku usaha UMKM Jajanan menekankan keamanan pangan (Kaffah, 2020). Menurut Charity (2017), keamanan pangan bertujuan untuk memastikan bahwa makanan tetap aman, higienis, berkualitas, bergizi, dan tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan, atau budaya masyarakat. Selain itu, keamanan pangan juga bertujuan untuk mencegah pencemaran biologis, kimiawi, dan bahan lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. Oleh karena itu, produsen UMKM di Kecamatan Kota Sumenep harus menggunakan logo halal yang resmi untuk menunjukkan bahwa produk mereka telah disertifikasi halal dan aman untuk dikonsumsi

(Farida, 2018). Tujuan dari tulisan ini adalah mendeskripsikan pelatihan sertifikasi halal dalam meningkatkan impulsif buying pada UMKM di Kecamatan Kota Sumenep.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pendekatan yang dilakukan dalam PKM ini adalah melakukan pelatihan sertifikasi halal dalam meningkatkan impulsif buying konsumen di Kecamatan Kota Sumenep. Pelaksanaan program PKM yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: a) Melaksanakan koordinasi dengan tim pelaksana teknis PKM untuk menentukan fokus sasaran yang menjadi target PKM; b) Memberikan pelatihan tentang sertifikasi halal Di Kota Sumenep.

Rancangan Kegiatan dalam PKM ini adalah sebagai berikut:

### **1. Koordinasi dengan Tim Pelaksana Teknis**

- a. Berkolaborasi dengan tim pelaksana teknis PKM untuk mengidentifikasi area target spesifik untuk program ini.
- b. Melakukan pertemuan guna memastikan pemahaman yang jelas terhadap tujuan PKM.

### **2. Pelatihan tentang Sertifikasi Halal di Kota Sumenep**

- a. Membangun dan mengorganisir sesi pelatihan tentang sertifikasi halal yang disesuaikan untuk bisnis di Kota Sumenep.
- b. Menyertakan aspek-aspek penting dari sertifikasi halal, dengan menekankan signifikansinya dalam memengaruhi perilaku konsumen dan pembelian impulsif.

### **3. Workshop Interaktif dan Studi Kasus**

- a. Mengintegrasikan workshop interaktif dan studi kasus ke dalam sesi pelatihan untuk meningkatkan pemahaman praktis peserta terhadap implementasi sertifikasi halal.
- b. Mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif.

### **4. Partisipasi Mitra**

- a. Menjalinkan kerjasama dengan bisnis lokal di Kota Sumenep untuk mendorong partisipasi mereka dalam program pelatihan.
- b. Menampilkan kisah sukses dan praktik terbaik dari bisnis yang telah berhasil menerapkan sertifikasi halal dengan efektif.

## HASIL PEMBAHASAN

Belum adanya Logo sertifikasi halal di kemasan jajanan produk UMKM menjadi fokus utama dalam tujuan diselenggarakannya PKM dari tim pengabdian FEB Jurusan Manajemen Universitas Bahaudin Mudhary Madura, saat ini keterangan halal diperlukan pada makanan dan minuman. Menurut informasi yang ditemukan di website Kementerian Agama, produk-produk tersebut harus telah disertifikasi halal sebelum tanggal 17 Oktober 2024. Meningkatkan kesadaran terhadap sertifikasi halal di Kota Sumenep adalah tujuan utama dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Rencana kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Maret 2024 melibatkan serangkaian langkah strategis, yang dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus memastikan penerapan praktis dalam bisnis lokal. Dengan menggabungkan kolaborasi, pelatihan khusus, workshop interaktif, dan partisipasi mitra, PKM ini bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang substansial dan berkelanjutan dalam perkembangan bisnis di Kota Sumenep. Tim pengabdian PKM melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan bantuan tim Pengabdian, UMKM Kota Sumenep dan pemangku kepentingan di Kota Sumenep. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Koordinasi dengan Tim Pelaksana Teknis

- a. Berkolaborasi dengan Tim Pelaksana Teknis PKM:

Langkah kolaboratif dengan tim pelaksana teknis PKM menjadi dasar utama untuk kesuksesan program ini. Identifikasi area target khusus memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan peluang pasar di Kota Sumenep. Dengan melibatkan tim pelaksana teknis, langkah awal ini dapat dilakukan dengan sistematis dan didasarkan pada analisis yang cermat, menghindari potensi kesalahpahaman.

- b. Pertemuan untuk Pemahaman Tujuan PKM:

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2024. Pertemuan ini tidak hanya menjadi wadah koordinasi tim, tetapi juga peluang untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang jelas terhadap tujuan PKM. Komunikasi yang efektif pada tahap ini penting untuk menghindari interpretasi

yang mungkin menghambat proses implementasi. Diskusi mendalam tentang tujuan, harapan, dan tanggung jawab masing-masing anggota tim akan memberikan dasar kokoh untuk perencanaan dan pelaksanaan selanjutnya.



**Gambar 1. Koordinasi Tim Pelaksana PKM bersama Pimpinan Perguruan Tinggi UNIBA MADURA**

2. Pelatihan tentang Sertifikasi Halal di Kota Sumenep

a. Sesi Pelatihan yang Disesuaikan:

Rancangan dan pelaksanaan sesi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis di Kota Sumenep akan menjadi kunci untuk mendapatkan dukungan maksimal dari peserta. Pada tahap ini, dilakukan survei awal untuk memahami tingkat pengetahuan dan kebutuhan peserta. Sesi pelatihan yang disesuaikan akan mencakup materi yang praktis dan relevan agar peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara langsung dalam bisnis mereka.



**Gambar 2. Hasil Jajanan UMKM Kota Sumenep**

b. Menyertakan Aspek Penting Sertifikasi Halal:

Sertifikasi halal tidak hanya bersifat teknis; penting juga untuk memahami dampaknya terhadap perilaku konsumen. Menyertakan aspek-aspek penting dari sertifikasi halal, dengan penekanan khusus pada pengaruhnya terhadap perilaku konsumen dan pembelian impulsif, akan memberikan sudut pandang yang holistik kepada peserta. Tujuan adalah merangsang minat peserta untuk tidak hanya mematuhi persyaratan sertifikasi tetapi juga memanfaatkannya sebagai alat pemasaran yang efektif.

3. Workshop Interaktif dan Studi Kasus

a. Integrasi Workshop dan Studi Kasus:

Workshop interaktif dan studi kasus disatukan dalam sesi pelatihan untuk memberikan pemahaman praktis terhadap implementasi sertifikasi halal. Keterlibatan peserta melalui interaktivitas membantu mereka menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan, sedangkan studi kasus memberikan pandangan langsung tentang bagaimana bisnis dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dengan adopsi sertifikasi halal.

b. Mendorong Partisipasi Aktif dan Keterlibatan:

Mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan peserta adalah langkah penting dalam memastikan transfer pengetahuan yang efektif. Diskusi kelompok, simulasi kasus bisnis, dan pertukaran pengalaman akan menjadi bagian penting dari workshop.

Partisipasi aktif juga membuka ruang untuk pertanyaan dan kolaborasi antar peserta, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.

#### 4. Partisipasi Mitra

##### a. Kerjasama dengan Bisnis Lokal:

Membangun kerjasama dengan bisnis lokal di Kota Sumenep tidak hanya akan memberikan dukungan praktis dalam pelaksanaan program tetapi juga menciptakan jaringan yang kuat antara pemangku kepentingan lokal.

##### b. Menampilkan Kisah Sukses dan Praktik Terbaik:

Kisah sukses dan praktik terbaik dari bisnis yang telah berhasil menerapkan sertifikasi halal akan memberikan inspirasi kepada peserta. Menampilkan contoh nyata dari bisnis lokal yang merasakan manfaat langsung dari sertifikasi halal dapat meningkatkan motivasi peserta untuk mengadopsi langkah serupa dalam bisnis mereka sendiri.

### **Implementasi Pembelajaran**

Pelaksanaan PKM yang dilaksanakan oleh Tim PKM FEB Jurusan Manajemen di Universitas Bahaudin Mudhary dapat diambil manfaatnya adalah:

1. Perkuat Koordinasi Tim: Penguatan sinergi antara tim pelaksana teknis, tim pengabdian, dan pihak terlibat sangat penting. Memastikan kolaborasi yang efektif dapat mencegah potensi kesalahpahaman dan meningkatkan keseluruhan efisiensi program.
2. Perluas Jangkauan Pelatihan: Mengingat urgensi sertifikasi halal, melibatkan lebih banyak UMKM dalam pelatihan adalah langkah penting. Upaya ini dapat diperluas dengan bekerja sama dengan organisasi terkait dan menyelenggarakan sesi tambahan.
3. Pemanfaatan Media Sosial: Penggunaan media sosial sebagai saluran informasi tambahan dapat memberikan dampak yang signifikan. Konten yang menarik dan edukatif dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memperkuat kesadaran tentang sertifikasi halal.
4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Implementasi program memerlukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Tinjauan berkala dan umpan balik peserta dapat membantu mengidentifikasi area perbaikan dan menjaga relevansi program.
5. Kampanye Berkelanjutan: Setelah PKM berakhir, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk menjaga kesadaran masyarakat. Kampanye pemasaran berkelanjutan, partisipasi

dalam acara komunitas, dan keterlibatan terus-menerus dengan mitra bisnis dapat mendukung kelangsungan program.

Melalui implementasi tersebut, diharapkan PKM ini bukan hanya menciptakan dampak awal, tetapi juga menjelma menjadi inisiatif berkelanjutan yang memberikan manfaat maksimal bagi UMKM di Kota Sumenep serta memberikan pemahaman mendalam kepada konsumen tentang pentingnya sertifikasi halal dalam produk konsumsi sehari-hari.

## KESIMPULAN

Upaya meningkatkan pemahaman dan implementasi sertifikasi halal di Kota Sumenep, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diinisiasi oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Jurusan Manajemen Universitas Bahaudin Mudhary Madura menjadi langkah konstruktif. Fokus pada produk jajanan UMKM memberikan konteks yang nyata, terutama dengan adanya batas waktu sertifikasi halal sebelum 17 Oktober 2024. Hasil rancangan kegiatan, yang mencakup koordinasi tim, pelatihan disesuaikan, workshop interaktif, dan partisipasi mitra, merupakan strategi holistik untuk mencapai tujuan peningkatan kesadaran sertifikasi halal di tingkat lokal.

## PUSTAKA

- Charity, M. L. (2017). Jaminan Produk Halal Di Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 14(1), 99–108.
- Farida, L. (2018). *Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fitriyah, N., Ahmad, I., Nursih, I. (2023). Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pengembangan Umkm. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.62180/Rbqmx015>
- Kaffah, N. (2020). *Pengaruh Perilaku dan Pengetahuan Konsumen Muslim dalam Membeli Makanan Halal terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Konsumen Muslim Taman Jajan Bintaro)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Kemenperin. (2023). Indonesia Targetkan Jadi Kampiun Industri Halal  
<https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/24049/Indonesia-Targetkan-Jadi-Kampiun-Industri-Halal>
- Nadhiroh, U. (2020). *Analisis Persepsi Konsumen tentang Label Halal Daging Impor Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syari'ah di Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Peraturan Pemerintah Indonesia. (2014). Undang-Undang (Uu) Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. Jakarta: Sekretaris Negara Indonesia.
- Rofiullah, A. H., Shiddiqi, H. A., & Safithri, A. (2024). Membangun Kesadaran Pengurusan Sertifikasi Halal Pelaku Umkm Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Beli Masyarakat Prespektif Ekonomi Syariah. *Esa: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 6(1), 11-22.
- Sukmawati & Nusran, Muhammad. (2024). Penyuluhan Nib Dan Pendaftaran Sertifikasi Halal Pelaku Umkm Di Kelurahan Lanna Kabupaten Gowa. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(2), 134-146. <https://doi.org/10.62180/Yzrcf057>.
- Wpr. (2014). Muslim Population By Country. World Population Review,  
<https://Worldpopulationreviewcom/2014>.